

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang di lalui oleh sirkumpeguungan dan mediterania yang mempengaruhi kondisi topografi di Indonesia , pada system astronomis Indonesia terletak di garis khatulistiwa oleh sebab itu Indonesia mempunyai iklim cuaca penghujan dan cuaca kemarau. kondisi geografis tersebut Indonesia merupakan salah satu negara dengan rawan bencana alam. BNPB mencatat lebih dari 1.200 bencana terjadi sejak awal tahun hingga awal Mei 2020. Kejadian bencana masih didominasi bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor dan puting beliung, BNPB mengidentifikasi bahwa lebih dari 99% kejadian bencana merupakan bencana hidrometeorologi.

Bencana yang paling dominan yaitu banjir dengan jumlah kejadian 457 kali, puting beliung 359, tanah longsor 275 dan gelombang pasang atau abrasi 2. Di samping itu, kategori bencana hidrometeorologi lain yang jumlahnya tinggi yaitu kebakaran hutan dan lahan (karhutla), 119 kali. Total kejadian bencana berjumlah 1.221. Di samping bencana tersebut, BNPB mencatat juga bencana lain seperti letusan gunung api 3 kali dan gempa bumi 5. Jumlah kejadian bencana ini di luar bencana nonalam, yaitu pandemi COVID-19 (BNPB 2019).

Bencana alam maupun non alam terjadi dimana saja dan kapan saja terlebih lagi salah satu bencana alam di daerah pegunungan selain gunung meletus bencana yang sering terjadi yaitu bencana tanah longsor. Merujuk pada kejadian bencana di atas maka di perlukanya pengetahuan terkait disasterpreparedness oleh setiap individu maupun komunitas. kesiagaan dan tanggap merupakan hal yang penting untuk mengantisipasi akan datangnya bencana alam maupun non alam, kesiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut.

Menurut BNPB Di tahun 2022 Angka kejadian tanah longsor di Indonesia mencapai 25 kejadian Dengan rata rata di picu oleh hujan dengan intensitas tinggi(BNPB 2022). Adapun Kejadian tanah longsor di sekitar kita Di Desa Setieng pada tahun 2011 Dan menyebabkan banjir Bandang di sungai Ngesong tepatnya di pegunungan Pakuwaja desa Setieng kecamatan Kejajar yang mengakibatkan dua meninggal, lima luka ringan, tujuh luka berat, tujuh rumah tak dihuni rusak, tujuh rumah rusak berat, dan 13 rumah hanyut(BNPB Kab. Wonosobo tahun 2011). Tanah longsor tidak bisa di prediksi oleh karena itu bahaya jika tidak ada persiapan tanggap darurat bencana yang dapat menimbulkan korban, materi. Tanah longsor di Desa setieng sudah 5 kali terjadi sejak tahun 1986-2011 yang memakan korban, namun dengan adanya kejadian

tersebut masih ada penduduk yang tinggal di di sana, padahal daerah tersebut masih rawan dengan tanah longsor.

Pengetahuan akan kebencanaan sangat di butuhkan oleh masyarakat, berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam masyarakat, gejala-gejala bencana, tempat-tempat yang di anjurkan untuk mengungsi, dan informasi lain yang akan sangat membantu masyarakat dalam menghadapi bencana yang akan datang serta dapat meengurangi jumlah korban bencana. Beberapa faktor penyebab utama timbulnya banyak korbann akibat bencana adalah karena kurangnya penggetahuan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapsiagaan msyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut. Dalam manajemen resiko bencana dikenal tindakan pengurangan resiko bencana (*Disaster Risk Reduction Measure*).

Manajemen resiko bencana merupakan ilmu pengetahuan yang terkait dengan upaya untuk mengurangi resiko, yang meliputi tindakan persiapan sebelum bencana terjadi, dukungan, dan mmbangun kembali masyarakat saat bencana terjadi (Rachmi Ariyani 2015). Hasil studi pendahuluan dari Febriana Ika (2012) yang berjudul, V Pemahaman Masyarakat Terhadap Tingkat Kerentanan Bencana Tanah Longsor di Desa Setieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Setieng tentang bencana tanah longsor cenderung sama yaitu berada dalam kategori baik di lihat dari faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan

dan tingkat pekerjaan. Untuk tingkat pemahaman masyarakat mengenai kondisi daerah Desa Setieng tentang rawan longsor dan cara menanggulangnya berada dalam kategori rendah.

Sebelum menentukan rumusan masalah peneliti juga melakukan wawancara kepada lima warga Desa Setieng bahwa dari tiga warga belum paham tentang bencana alam tanah longsor karena faktor kurangnya pemahaman akan bencana alam sedangkan dua warga sudah paham akan bencana alam tanah longsor.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, maka dengan ini faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat akan bencana alam tanah longsor, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Bencana Alam Tanah Longsor di Desa Setieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap bencana berupa tanah longsor di Desa Setieng?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat bencana tanah longsor di Desa Setieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus peneliti dibagi menjadi 2 bagian diantaranya meliputi :

- a. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan).
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan bencana alam tanah longsor.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang bencana alam tanah longsor serta penanganannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan salah satu literatur bahan wawasan tentang bencana tanah longsor, penanganan tanggap darurat bencana serta antisipasi korban jiwa.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Institusi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan dan rencana yang lebih mendalam ke berbagai sektor.

4. Bagi Dinas Terkait

Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan guna tindakan pencegahan terjadinya tanah longsor sehingga mengurangi korban jiwa maupun materi dan juga perencanaan dalam pembangunan sarana dan prasarana.

